

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia senantiasa menghadirkan perubahan-perubahan dalam rangka penyempurnaan agar dapat sesuai dengan kebutuhan pembangunan suatu bangsa. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu pembangunan manusia dalam pengembangan diri agar dapat menghadapi segala tantangan dan rintangan yang dihadapi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan.

Dunia pendidikan dewasa ini telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Integrasi teknologi informasi ke dunia pendidikan telah menciptakan pengaruh besar, untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi, mutu dan efisiensi pendidikan dapat ditingkatkan. Selain perkembangan teknologi yang sudah kita rasakan saat ini ada juga perkembangan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan Fisika.

Pembelajaran fisika tidak hanya meningkatkan penguasaan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor, tetapi juga perlu penguasaan pengetahuan tentang proses ilmiah, keterampilan individu, dan pengetahuan fisika secara konseptual. Dengan demikian, pemahaman konsep fisika sebagai representasi hasil pembelajaran menjadi sangat penting.

Fisika sebagai salah satu ilmu dalam bidang sains merupakan salah satu mata pelajaran yang biasanya dipelajari melalui pendekatan secara matematis sehingga seringkali 'ditakuti' dan cenderung 'tidak disukai' anak-anak karena pada umumnya. Belajar Fisika bukan hanya sekedar tahu matematika, tetapi lebih jauh anak didik diharapkan mampu memahami konsep yang terkandung di dalamnya, menuliskannya ke dalam parameter-parameter atau simbol-simbol fisis, memahami permasalahan

serta menyelesaikannya secara matematis. Sugiharti (dalam Arif Rahman Aththibby 2010:3).

Sangat dibutuhkan proses penerusan pemahaman konsep-konsep Fisika. Agar terselenggara proses penerusan pengetahuan Fisika diperlukan sejumlah metode dan media ataupun pendekatan yang mampu mengantarkan siswa pada tahap penguasaan konsep-konsep fisika tersebut sehingga pada akhirnya masalah tentang Fisika dapat dipecahkan.

Media pembelajaran adalah salah satu perangkat pendidikan yang akan selalu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Media pembelajaran berbasis animasi, tujuan pembelajaran diharapkan lebih dapat terpenuhi. Media pembelajaran dirancang dan dibuat untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran Fisika adalah salah satu pembelajaran yang banyak memerlukan media untuk menyampaikan ataupun menjelaskan materi. Salah satu peran media pembelajaran adalah memberikan pengalaman-pengalaman pada siswa yang tidak bisa diperoleh secara langsung, tetapi bisa disajikan dalam media pembelajaran.

Media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi, diharapkan dapat mengatasi kejenuhan siswa saat proses pembelajaran pada mata pelajaran Fisika. Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini adalah media pembelajaran berbasis komputer, salah satunya dengan menggunakan media animasi untuk membangun ketertarikan dan minat siswa terhadap materi pembelajaran Fisika yang diajarkan oleh guru.

Menurut Agus Suheri (dalam Lestari) Animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan animasi mewujudkan ilusi bagi pergerakan dengan memaparkan atau menampilkan satu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit pada kecepatan yang tinggi. Animasi digunakan untuk memberi gambaran pergerakan bagi sesuatu objek yang tetap atau static dapat bergerak dan kelihatan seolah-olah hidup.

Guru pengajar fisika sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran fisika. Untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif serta mencapai tujuan pembelajarannya, maka diharapkan guru perlu merancang perangkat pembelajaran fisika dengan baik. Perangkat pembelajaran ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan ini dirancang menggunakan metode yang tepat dan membuat pembelajaran yang bervariasi, media yang menarik, serta menggunakan instrumen evaluasi yang baik. Dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan tanpa model atau strategi khusus. Untuk itu guru harus mampu membuat perangkat pembelajaran yang tepat sesuai dengan pengembangan kurikulum yang berlaku, potensi daerah dan karakteristik siswa.

Pengembangan perangkat pembelajaran guru haruslah menguasai model-model pengembangan perangkat yang sesuai dengan sistem pendidikan. Menurut Trianto (2013:81) dalam pengembangan perangkat pembelajaran dikenal tiga macam model pengembangan perangkat pembelajaran, yaitu model *dick-carey*, model *four-d* dan model *kemp*. Ketiga macam model ini pada kenyataannya jarang diketahui dan diterapkan oleh guru dalam membuat perangkat pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP N 9 Gorontalo, bahwa kadangkala guru menemukan beberapa gejala yang terjadi dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Gejalanya yaitu, banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang menakutkan sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri sebagian siswa untuk mempelajari fisika yang menyebabkan siswa cenderung tidak memusatkan perhatiannya atau konsentrasinya dalam proses belajar mengajar bahkan sering dijumpai siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran.

Berbagai permasalahan tersebut turut berpengaruh terhadap tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang masih rendah sehingga seringkali para guru harus melakukan kegiatan remedial untuk mengatasinya. Pasifnya siswa dalam proses belajar turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran menyebutkan bahwa sekitar 70 % siswa yang mencapai ketuntasan maksimal dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fisika, berdasarkan Standar Ketuntasan Maksimal (KKM) 68 yang ditetapkan pihak sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dikembangkan perangkat pembelajaran yang menggunakan media animasi yang dapat membangun aktivitas siswa untuk belajar serta memperbaiki hasil belajarnya. Maka dari itu peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Guru perlu berupaya bagaimana caranya memperbaiki hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mencari solusi dari masalah yang ditemukan diatas dengan judul **Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Media Animasi pada Materi Gelombang di SMP Negeri 9 Gorontalo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang di atas adalah:

1. Guru cenderung menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan tanpa model atau strategi khusus
2. Kurangnya gairah siswa dalam menerima pelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif;
3. Minimnya pengembangan media pembelajaran Fisika karena keterbatasan sumberdaya;
4. Pandangan siswa tentang pembelajaran Fisika itu sulit yang membuat siswa itu merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran;
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang lebih canggih dan menarik untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran;

6. Guru kurang memanfaatkan komputer dalam pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu “Bagaimana kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan perangkat pembelajaran Fisika yang menggunakan media animasi pada materi Gelombang”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk yang layak, praktis, dan efektif berupa perangkat pembelajaran Fisika yang menggunakan media animasi pada materi Gelombang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang positif bagi berbagai pihak.

1. Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar dan gairah peserta didik dalam menerima pelajaran.

2. Manfaat bagi guru

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis animasi yang bervariasi.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan perbaikan mutu pembelajaran fisika.

4. Manfaat bagi peneliti

- a. Pelaksanaan penelitian ini menjadi wahana menambah wawasan pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.